

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

## *THE IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM IN MECHANICAL ENGINEERING DEPARTEMENT AT SMK N 2 YOGYAKARTA*

Oleh: Fajar Yulianto Prabowo, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: Fajar31yuliantoP@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 pada guru matapelajaran produktif di Jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan sampel berjumlah 12 orang. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Hasil dari penelitian menyatakan: Guru siap melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ketiganya dalam kategori sangat setuju. Secara keseluruhan, kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dinyatakan siap, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan guru teknik mesin di atas nilai rata-rata 115,333 terletak pada kelas interval skor > 105 dengan kategori sangat setuju.

Kata kunci: implementasi kurikulum 2013, statistik deskriptif, kesiapan guru

### **Abstract**

*The purpose of this research is to determine the implementation of the 2013 curriculum in productive subject by the teacher of Mechanical Engineering Department at SMK N 2 Yogyakarta. The research method being used is descriptive statistics with 12 samples. This is a survey research with a quantitative descriptive analysis. The data were collected by means of questionnaire. Results of the study are: The teachers are ready to implement the learning plan, learning process and to carry out evaluation of learning; with all three are in the category of "strongly agree". Overall, the teachers can be considered ready to implement the 2013 curriculum, as can be deduced from the results of teacher readiness which is over the 115.333 average value. The score lies in the interval class score > 105 which is in the category of "strongly agree".*

*Keywords: 2013 curriculum implementation, descriptive statistics, teacher readiness*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan di SMK adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional serta mengembangkan diri sejauh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, lulusan SMK memang dipersiapkan untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri secara langsung, tentunya sesuai dengan kejuruan yang dipilih masing-masing peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Agar mencapai tujuan dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan yang baik dan

relevan, terhadap kebutuhan tenaga kerja dalam dunia kerja saat ini. Menurut E. Mulyasa (2006: 24), kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan & pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar & tujuan pendidikan.

Dewasa ini kurikulum pendidikan yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia pada pertengahan juli 2013 salah satunya diterapkan pada SMK Negeri 2 Yogyakarta, akan tetapi pada akhir tahun 2014 setelah satu tahun lebih atau 3 semester berjalan kurikulum 2013 diberlakukan, keluarlah peraturan menteri No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum

2013 yang menyatakan “ bahwa dalam rangka kelancaran proses pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006”. Pemberlakuan peraturan menteri tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan, apakah kurikulum 2013 tidak berhasil sehingga harus ditarik? Apa hambatannya? Apakah dunia pendidikan belum siap meimplementasikan? Atau kurangnya sosialisasi sehingga kurikulum 2013 sangat memberatkan.

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada SMK, Jurusan teknik mesin lebih berorientasi pada kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja bidang manufaktur serta dipersiapkan untuk mampu menjadi wirausaha dalam bidang manufaktur yang mandiri berbekal kemampuan yang diperoleh di sekolah menengah kejuruan. Pelaksanaan pembelajaran yang juga menjadi aspek terpenting bagi siswa dalam meningkatkan dan menguasai kemampuan siswa bidang teknik mesin. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2008: 26) bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika dilihat dari konsep dan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 SMK, maka pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 81A tahun 2013 yaitu secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk masyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, penelitian ini akan membahas tentang kesiapan

guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada jurusan teknik mesin, pada mata pelajaran kelompok produktif di SMK negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan Observasi yang dilakukan dengan salah satu guru jurusan teknik mesin di SMK negeri 2 Yogyakarta, implementasi kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Keberhasilan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran akan bergantung pada guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui angket atau kuisisioner. Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dengan metode statistik deskriptif.

Jadi penelitian ini untuk membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi kurikulum 2013.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM. Sangaji No.47, Jetis, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2015.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah semua guru mata pelajaran produktif bidang keahlian Teknik Mesin sebanyak 12 orang.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi: tahap persiapan penelitian (pembuatan Instrumen, validasi instrumen), tahap pelaksanaan penelitian (pengambilan data), analisis data (data

dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan skala *likert*, dan pembahasan hasil penelitian.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagikan angket kuisioner kepada subjek penelitian terdiri dari 35 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 sub variabel.

### Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah sekumpulan metode yang berupaya membuat ringkasan dan deskripsi data yang telah dikumpulkan (Hamid Darmadi, 2011: 268).

Sugiyono (2012: 29) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap apa yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya. Untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mengukur harga rata-rata (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku (SD). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dibuat kategori. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 135), cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data pengelompokan tersebut dapat menggunakan rumus pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata (Sutrisno Hadi, 2004: 135)

No	Kecenderungan Skor	Keterangan
1.	$x > M_i + 1SD_i$	Sangat Baik
2.	$M_i \text{ s/d } (M_i + 1SD_i)$	Baik
3.	$(M_i - 1SD_i) \text{ s/d } < M_i$	Cukup Baik
4.	$x < (M - 1SD_i)$	Tidak Baik

Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) digunakan Persamaan 1 dan 2.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min}) \dots\dots\dots(1)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min}) \dots\dots\dots(2)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa hasil kecenderungan skor pada variabel tunggal terhadap sub-sub variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

No.	Deskripsi	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	12
2	<i>Mean</i>	30,41
3	<i>Median</i>	29
4	<i>Mode</i>	27;29;36
5	Std. Deviasi	3,73
6	Skor Terendah	27
7	Skor Tertinggi	36
8	<i>Range</i>	10

Kesiapan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4 setiap 1 butir soalnya, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 9 \times 4 = 36$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (36 + 9)/2 \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} &= (36-9)/6 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Setuju} = x > (M_i + 1SD_i) = > 27$$

$$\begin{aligned} \text{Setuju} &= M_i \text{ s/d } (M_i + 1SD_i) \\ &= 22,5 \text{ s/d } 27 \end{aligned}$$

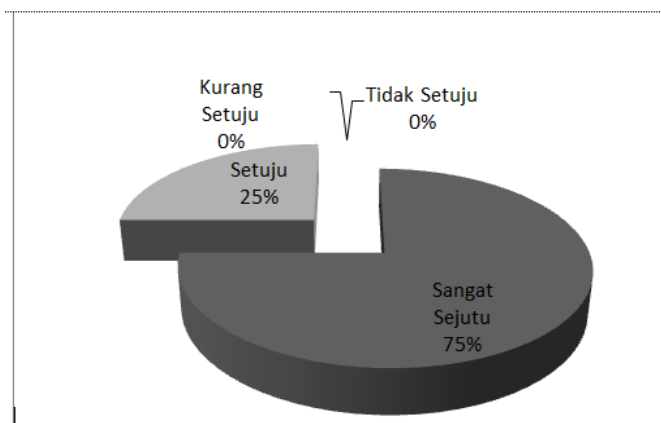
$$\begin{aligned} \text{Kurang Setuju} &= (M_i - 1 SD_i) \text{ s/d} < M_i \\ &= 18 \text{ s/d} < 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Setuju} &= x < (M_i - 1 SD_i) = < 18 \\ (\text{Sutrisno Hadi, 2004: 135}) \end{aligned}$$

Tabel 3. Klasifikasi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X > 27$	9	75,00	Sangat Setuju
2	22,5 s/d 27	3	25,00	Setuju
3	18 s/d < 22,5	0	0,00	Kurang Setuju
4	$X < 18$	0	0,00	Tidak Setuju
Jumlah		12	100,00	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dalam kecenderungan kesiapan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 9 guru teknik mesin (75,00%) berada dalam kategori sangat setuju, 3 guru teknik mesin (25,00%) berada dalam kategori setuju, dan tidak ada guru teknik mesin berada dalam kategori kurang setuju maupun tidak setuju. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *Ms. Excel 2010* sebesar 30,41 terletak pada kelas interval skor  $> 27$  dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat siap mengimplementasikannya.



Gambar 1. Prosentase Kesiapan Pembelajaran

Tabel 4. Hasil Analisis Data Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Deskripsi	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	12
2	<i>Mean</i>	55,33
3	Median	54,5
4	<i>Mode</i>	51
5	Std. Deviasi	4,52
6	Skor Terendah	51
7	Skor Tertinggi	64
8	<i>Range</i>	15

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 17 \times 1 = 17$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 17 \times 4 = 68$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (68 + 17) / 2 \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} = (68 - 17) / 6 = 8,5$$

Agar dapat mengetahui kecenderungan skor kesiapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Setuju} = X > (M_i + 1 SD_i) = > 51$$

$$\begin{aligned} \text{Setuju} &= M_i \text{ s/d } (M_i + 1 SD_i) \\ &= 42,5 \text{ s/d } 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Setuju} &= (M_i - 1 SD_i) \text{ s/d} < M_i \\ &= 34,5 \text{ s/d} < 42,5 \end{aligned}$$

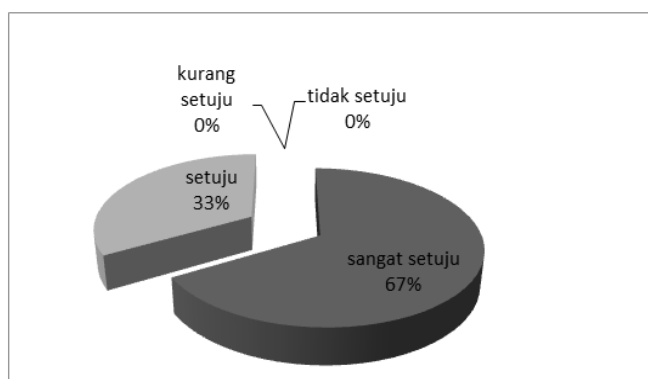
$$\begin{aligned} \text{Tidak Setuju} &= X < (M_i - 1 SD_i) = < 34,5 \\ (\text{Sutrisno Hadi, 2004: 135}) \end{aligned}$$

Tabel 5. Klasifikasi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Interval Skor Ideal	Frek.	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$> 51$	8	66,6667	Sangat Setuju
2	42,5 s/d 51	4	33,3333	Setuju
3	34,5 s/d < 42,5	0	0	Kurang Setuju
4	$< 34,5$	0	0	Tidak Setuju
Jumlah		12	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam kecenderungan kesiapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 8 guru teknik mesin (66,67%) berada

dalam kategori sangat setuju, 4 guru teknik mesin (33,33%) berada dalam kategori setuju, dan tidak ada guru teknik mesin yang berada dalam kategori kurang setuju maupun tidak setuju. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *Ms Excel 2010* sebesar 55,33 terletak pada kelas interval skor > 51 dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat setuju, maka 12 guru bidang keahlian teknik mesin 100% guru siap mengimplementasikannya.



Gambar 2. Prosentase Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 6. Hasil Analisis Data Evaluasi Pembelajaran

No.	Deskripsi	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	12
2	<i>Mean</i>	30
3	Median	27
4	<i>Mode</i>	27
5	Std. Deviasi	3,23
6	Skor Terendah	27
7	Skor Tertinggi	34
8	<i>Range</i>	8

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 diukur menggunakan skala *Likert* dengan skor 1 sampai

4 setiap 1 butir soalnya, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum ideal} &= 9 \times 1 = 9 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 9 \times 4 = 36 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (36+9)/2 = 22,5 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (36-9)/6 = 4,5 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Setuju} = x > (Mi + 1 SDi) = > 27$$

$$\begin{aligned} \text{Setuju} &= Mi \text{ s/d } (Mi + 1 SDi) \\ &= 22,5 \text{ s/d } 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Setuju} &= (Mi - 1 SDi) \text{ s/d } < Mi \\ &= 18,5 \text{ s/d } < 22,5 \end{aligned}$$

$$\text{Tidak Setuju} = x < (Mi - 1 SDi) = < 18,5$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 135).

Tabel 7. Klasifikasi Evaluasi Pembelajaran

No.	Interval Skor Ideal	Frek.	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 27	5	41,667	Sangat Setuju
2	22,5 s/d 27	7	58,333	Setuju
3	18,5 s/d <22,5	0	0	Kurang Setuju
4	< 18,5	0	0	Tidak Setuju
Jumlah		12	100,00	

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dalam kecenderungan kesiapan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 5 guru teknik mesin (41,7%) berada dalam kategori sangat setuju, 7 guru teknik mesin (58,3%) berada dalam kategori setuju, dan tidak ada guru teknik mesin yang berada dalam kategori kurang setuju maupun tidak setuju. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *Ms Excel 2010* sebesar 30 terletak pada kelas interval skor > 27 dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di

SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat setuju, maka 12 guru bidang keahlian teknik mesin (100%) guru sangat siap mengimplementasikannya.



Gambar 3. Prosentase Kesiapan Evaluasi

Tabel 8. Hasil Analisis Implementasi Kurikulum 2013

No.	Deskripsi	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	12
2	Mean	115,333
3	Median	113
4	Mode	105
5	Std. Deviasi	10,21
6	Skor Terendah	105
7	Skor Tertinggi	134
8	Range	30

Kesiapan implementasi pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4 setiap 1 butir soalnya, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 35 \times 1 = 35$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 35 \times 4 = 140$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (140+35)/2 = 87,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal(Sdi)} = (140-35)/6 = 17,5$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan guru bidang keahlian teknik mesin dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Setuju} = > (Mi + 1 SDi) = > 105$$

$$\begin{aligned} \text{Setuju} &= Mi \text{ s/d } (Mi + 1 SDi) \\ &= 87,5 \text{ s/d } 105 \end{aligned}$$

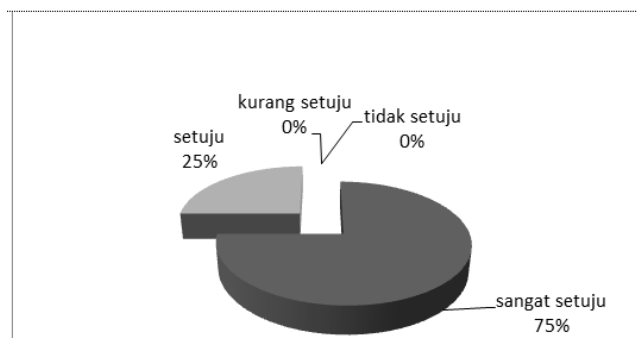
$$\begin{aligned} \text{Kurang Setuju} &= (Mi - 1SDi) \text{ s/d } < Mi \\ &= 70 \text{ s/d } < 87,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Setuju} &= < (Mi - 1 SDi) = < 70 \\ (\text{Sutrisno Hadi, 2004: 135}) \end{aligned}$$

Tabel 9. Klasifikasi Implementas Kurikulum 2013

No	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 105	9	75,00	Sangat Setuju
2	87,5 s/d 105	3	25,00	Setuju
3	70 s/d < 87,5	0	0	Kurang Setuju
4	< 70	0	0	Tidak Setuju
Jumlah		12	100,00	

Berdasarkan Tabel 9 tersebut diketahui bahwa kecenderungan kesiapan guru bidang keahlian teknik mesin dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat 9 guru teknik mesin (75,00%) berada dalam kategori sangat setuju, 3 guru teknik mesin (25,00%) berada dalam kategori setuju, dan tidak ada guru teknik mesin yang berada dalam kurang setuju maupun tidak setuju. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik mesin dalam implementasi kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *Ms. Excel 2010* sebesar 115,333 terletak pada kelas interval skor > 105 dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik mesin dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat setuju setuju, maka 12 guru bidang keahlian teknik mesin (100%) guru siap mengimplementasikannya.



Gambar 4. Prosentase Kesiapan Implementasi

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Guru siap melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik mesin di atas nilai rata-rata (*mean*) 30,41 terletak pada kelas interval skor  $> 27$  dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat siap mengimplementasikan.
2. Guru siap melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik mesin di atas nilai rata-rata (*mean*) 55,33 terletak pada kelas interval skor  $> 51$  dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat siap untuk mengimplementasikannya.
3. Guru siap melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik mesin di atas nilai rata-rata (*mean*) 30 terletak pada kelas interval skor  $> 27$  dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik mesin berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat siap mengimplementasikannya.
4. Secara keseluruhan, kesiapan guru bidang keahlian teknik mesin dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dinyatakan siap, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan guru teknik mesin di atas nilai rata-rata (*mean*) 115,333 terletak pada kelas interval skor  $> 105$  dengan kategori sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik mesin dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat siap meimplementasikan.

### Saran

Diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya secara maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan terlaksana dengan baik. Guru juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kurikulum 2013 baik melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan hal tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran akan mudah dilakukan dan peserta didik dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 81A Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
- Sanjaya. (2008). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

